

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hipertensi**

###### **a. Pengertian Hipertensi**

Hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah yang kemudian berpengaruh pada organ yang lain, seperti stroke untuk otak atau penyakit jantung coroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam ranah kesehatan masyarakat maupun dunia. Diperkirakan skitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah total 639 juta kasus ditahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saa ini (Anisah & Soleha, 2018).

Di Indonesia pada tahun 2018 banyaknya penderita hipertensi diperkirakan ada 34,1 % . Sedangkan di Cilacap banyaknya penderita Hipertensi diperkirakan ada 38,71 %, tetapi hanya yang merupakan hipertensi terkontrol.

###### **b. Gejala Hipertensi**

Hipertensi kadang di sebut sebagai “Silent Killer’ karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan gejalanya baru muncul setelah system organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah. Azizah dkk (2021) menyatakan bahwa gejala hipertensi yang umum dijumpai yaitu :

###### **1) Pusing**

Pusing disebabkan oleh meningkatnya aliran darah dari jantung yang menumpul di otak, sehingga menyebabkan sensasi tekanandari dalam yang terasa sakit.

###### **2) Mudah Marah**

Didalam tubuh menghasilkan lonjakan hormon, yaitu hormon adrenalin, saat berada dalam perasaan marah. Hormon ini meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan pembuluh darah menyempit.

3) Telinga Berdenging

Pembuluh darah utama yang ada didekat telinga tengah akan berkurang elastisnya, sehingga aliran darah menjadi kuat.

4) Mimisan (Jarang)

Mimisan yang disebabkan karena pecahnya pembuluh darah biasanya ditandai dengan darah yang keluar sangat banyak, perdarahan tidak berhenti dengan menekan hidung, dan dapat disertai dengan pusing.

5) Sukar Tidur

Sukar tidur karena disebabkan oleh tekanan darah yang tidak terkontrol dan stress.

6) Sesak Nafas

Sesak nafas ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada pembuluh darah paru, tingginya tekanan darah lama-kelamaan akan merusak jaringan paru, sehingga menyebabkan sesak nafas. Rasa Berat di Tengok Pada penderita hipertensi, pembuluh darahnya cenderung kaku dan menyempit sehingga dapat menghambat aliran darah.

7) Mudah Lelah

Mudah lelah karena disebabkan seperti faktor diatas pusing, sukar tidur dan stress sehingga mengakibatkan mudah kelelahan.

8) Daun Mata Berkunang-kunang

Daun mata berkunang-kunang disebabkan karena penderita hipertensi mudah lelah dan sukar tidur sehingga kurang waktu istirahat yang cukup dan kurang aktivitas bergerak.

Menurut Alhuda, Prastiwi, dan Dewi (2018) tanda dan gejala pada hipertensi dibedakan menjadi:

1) Tidak Ada Gejala

Tidak ada gejala yang spesifik yang dapat dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah, selain penentuan tekanan arteri oleh

dokter yang memeriksa. Hal ini berarti hipertensi arterial tidak akan pernah terdiagnosa jika tekanan arteri tidak terukur.

## 2) Gejala Yang Lazim

Sering dikatakan bahwa gejala terlazim yang menyertai hipertensi meliputi nyeri kepala dan kelelahan. Dalam kenyataannya ini merupakan gejala terlazim yang mengenai kebanyakan pasien yang mencari pertolongan medis.

Kementerian Kesehatan RI (2017) juga menyatakan bahwa hipertensi biasanya tanpa gejala, tapi bila menimbulkan sakit kepala dipagi hari, mimisan, denyut jantung tidak teratur dan berdengung ditelinga, sementara gejala hipertensi berat meliputi kelelahan, mual, muntah, kebingungan, kecemasan, nyeri dada dan tremor otot.

## c. Pengobatan Hipertensi

Jika sudah terdiagnosa menderita hipertensi langkah awal yang terpenting adalah menurunkan tekanan darah dengan mengonsumsi obat antihipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol dan kembali normal serta dapat menghindari terjadinya komplikasi lebih lanjut. Tujuan pemberian obat adalah untuk mencapai efek bermanfaat yang diinginkan dengan efek merugikan yang minimal. Penurunan tekanan darah secara farmakologis yang efektif dapat mencegah kerusakan pembuluh-pembuluh darah dan terbukti menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas.

Terapi non farmakologi seperti modifikasi gaya hidup (*lifestyle*) yang sangat erat kaitannya dengan makanan yang sering dikonsumsi. Perlu diajarkan mengenai pengolahan bahan alam kepada masyarakat penderita hipertensi untuk mengurangi penggunaan obat-obatan berbahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping (Lestari, 2020). Contoh tanaman herbal yang digunakan untuk pengobatan hipertensi yaitu :

### 1) Seledri (*apium graveolens*)

Seledri dapat berkhasiat sebagai tanaman herbal untuk menurunkan darah tinggi. Melansir Buku Jamu Saintifik: Suatu Lompatan Ilmiah

Pengembangan Jamu (2017) oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Balitbangkes, Kemenkes, secara empiris, seledri dapat dimanfaatkan sebagai peluruh air seni dan penurun tekanan darah. Apigenin dalam herba seledri berfungsi sebagai beta bloker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Sementara, apiin, senyawa glikosida dari apigenin, bersifat diuretik, yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah.

2) Mentimun (*Cucumis sativus*)

Salah satu, terapi pengobatan untuk penyakit hipertensi adalah pemanfaatan sari mentimun. Kandungan yang terdapat dalam mentimun seperti mineral di mentimun yaitu potassium, magnesium dan fospor yang dapat mengobati hipertensi. Didalam mentimun yang bersifat diuretic dan kandungan air yang tinggi berfungsi sebagai penurunan tekanan darah tinggi (Hermawan & Novariana, 2018). Mentimun atau timun merupakan salah satu sayuran yang dapat dikonsumsi baik dalam bentuk segar maupun olahan seperti acar dan asinan. Mentimun atau timun dapat membantu membersihkan pencernaan, mendinginkan suhu tubuh dan menyehatkan tubuh. Mentimun atau timun juga berperan pada jaringan konektif seperti intraseluler, otot, tendon, ligament, kartilago dan tulang. Mentimun selain mengandung potassium, magnesium dan fospor mentimun atau timun memiliki kandungan gizi yang cukup

3) Labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.)

Tumbuhan Labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.) merupakan tumbuhan suku labu-labuan (Cucurbitaceae) yang merupakan tumbuhan endemik dari Meksiko selatan (negara bagian Veracruz, Puebla, dan Oaxaca). Labu siam juga banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman ini banyak diolah oleh orang Indonesia sebagai sumber serat

nabati. Selain itu, masyarakat Indonesia percaya buah tanaman mampu menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Masyarakat Indonesia memanfaatkan labu siam menjadi berbagai olahan untuk membantu menurunkan tekanan darah. Proses pengolahan yang beragam dapat memiliki efek yang berbeda. Pengolahan labu siam yang biasa dilakukan di Indonesia adalah dikukus, diperas dan diambil dari sarinya lalu dibuat jus, akan tetapi belum ada penelitian yang menunjukkan bagaimana pengolahan labu siam yang paling efektif dalam menurunkan tekanan darah.

#### **d. Komplikasi**

Pada hipertensi ringan dan sedang komplikasi yang terjadi pada mata, ginjal, jantung dan otak. Pada mata berupa pendarahan pada retina, gangguan penglihatan sampai kebutaan. Gagal jantung merupakan kelainan yang sering ditemukan pada hipertensi berat disamping kelainan koroner dan miokard. Pada otak sering terjadi pendarahan yang disebabkan oleh pecahnya mikroaneuresma yang dapat mengakibatkan kematian. Kelainan lain yang dapat terjadi adalah proses tromboembodi dan serangan iskemia otak sementara (*transient ischemic attack*) (Anshari, 2020).

#### **e. Faktor Risiko**

Berdasarkan beberapa laporan mengenai prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Tengah khususnya kota Cilacap cukup tinggi. Banyak faktor berhubungan dengan hal tersebut, seperti faktor usia, jenis kelamin, pola makan dan sebagainya. Pengamatan terhadap kebiasaan masyarakat yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi lemak seperti makanan bersantan dan jeroan di daerah ini cukup tinggi serta cenderung memiliki pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok.

Faktor risiko yang dapat menimbulkan hipertensi yaitu usia lanjut, adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, dan mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Alhuda et al., 2018).

## **f. Pencegahan**

Dalam pencegahan komplikasi hipertensi dilatar belakangi oleh tiga faktor yaitu predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai tradisi keluarga, faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber fasilitas, faktor pendorong meliputi sikap, perilaku petugas kesehatan, anggota keluarga dan teman dekat (Noorhidayah, 2018). Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan . Pencegahan komplikasi hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain:

- 1) Monitoring tekanan darah secara teratur.
- 2) Pola hidup sehat tanpa asap rokok.
- 3) Peningkatan aktivitas fisik/olahraga secara teratur.
- 4) Diet yang sehat dengan jumlah kalori yang seimbang, tinggi serat, rendah lemak, renda garam (Lisiswanti & Dananda, 2016).

## **2. Obat Tradisional**

### **a. Definisi Obat Tradisional**

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tambahan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dpat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu suatu obat tradisional, maka pembuatan obat tradisional haruslah dilakukan dengan baik (CPOB) menggunakan bahan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta berkhasiat yang telah dibuktikan secara empiris, turun temurun (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan cenderung mencari pelayanan kesehatan yang memberikan manfaat yang besar tanpa menimbulkan efek samping. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

dalam penggunaan obat atau pengobatan tradisional sangat di pengaruhi berbagai faktor, salahsatunya adalah pengetahuan (Lestari, 2020).

Selain itu dalam pengambilan keputusan pengobatan penggunaan obat herbal juga dipengaruhi oleh sikap dan peran petugas kesehatan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam memilih pengobatan tradisional sangat dipengaruhi oleh sikap, sikap seseorang untuk mengambil keputusan pengobatan dilatar belakangi oleh keinginan untuk melindungi keluarga mereka yang sakit. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang tanaman berkhasiat obat berkontribusi dalam penggunaan obat herbal.

#### **b. Tanaman Obat**

Indonesia dengan keaneka ragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Harefa, 2020). Pelayanan Kesehatan Tradisional (yankestrad) adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat berdasarkan pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empirik, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan). Termasuk pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) adalah:

- 1) Yankestrad ramuan, baik ramuan kemasan maupun ramuan buatan sendiri dengan menggunakan bahan yang berasal dari: tanaman; hewan; mineral; dan/atau sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan.
- 2) Yankestrad keterampilan manual adalah teknik pengobatan yang berdasarkan manipulasi dan gerakan dari satu atau beberapa bagian tubuh misalnya pijat urut, refleksi, akupresur.
- 3) Yanskestrad keterampilan olah pikir adalah adalah teknik pengobatan yang bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan pikiran untuk memperbaiki fungsi tubuh misalnya hypnoterapi.
- 4) Yankestrad keterampilan energy adalah teknik pengobatan dengan menggunakan lapangan energi baik dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri misalnya tenaga dalam dan prana. Akan tetapi jumlah jenis

tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

### 3. Kepercayaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan kepercayaan sebagai anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yg dipercayai itu benar atau nyata. Kepercayaan (trust) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Mowen dan Minor (dalam Doloksaribu, 2020) mendefinisikan, “Kepercayaan adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap”. Kepercayaan masyarakat dibentuk oleh masyarakat sendiri melalui beberapa pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan terkait citra, reputasi dan kualitas pelayanan memiliki kekuatan untuk membentuk kepercayaan. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* pengetahuan didefinisikan sebagai kepercayaan yang benar (Knowledge is justified true belief).

Menurut Ali Hasan (dalam Mukhsin, 2017) dimensi Kepercayaan terdiri dari 3 hal yaitu :

a. Reliability

Hal ini berkaitan dengan tingkat keandalan dalam menyediakan layanan produk, disini terkait dengan ketersediaan obat tradisional yang lebih mudah diperoleh oleh pasien

b. Credibility

Hal ini berkaitan dengan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan andal, dalam hal ini terkait dengan kandungan obat tradisional yang bisa membantu mengobati hipertensi.



c. Benevolence

Hal ini berkaitan dengan berkaitan niat dan motivasi, jadi terkait dengan seberapa besar niat dan motivasi dari pasien mengkonsumsi obat tradisional

McKnight, et al (dalam Palmer, Strong, Patterson, & Elbert, 2023), menyatakan bahwa ada tiga elemen yang membangun Trusting belief, yaitu :

a. Kemampuan (Kompetensi)

Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu.

b. Integritas.

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai- nilai diri seseorang.Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan.

c. Kebaikan hati (benevolence)

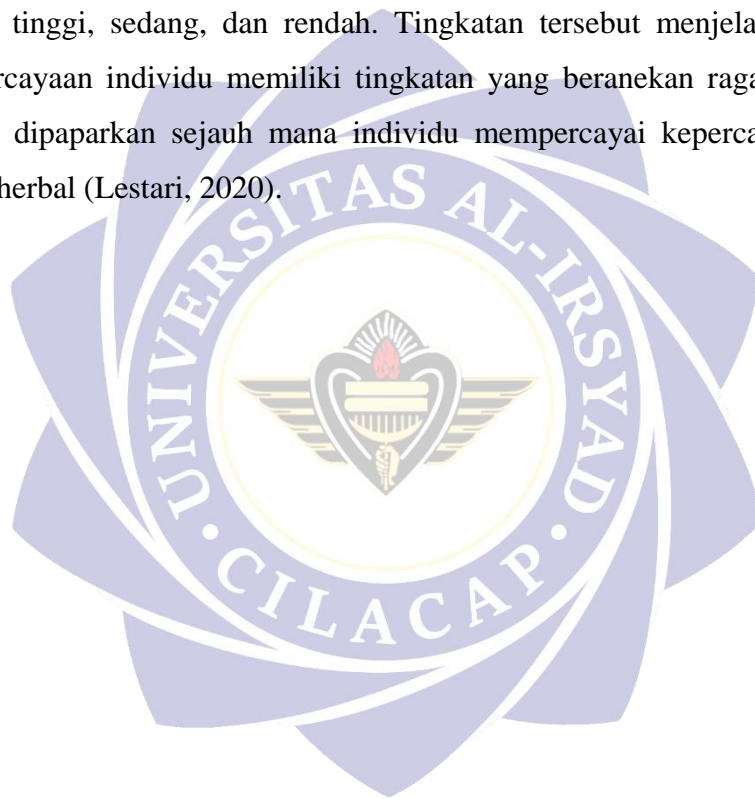
Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen, tetapi pengetahuan adalah salah satu yang terkuat (Lestari, 2020). Dapat diartikan bahwa apabila level pengetahuan konsumen meningkat maka secara positif signifikan level kepercayaan konsumen keseluruhan juga meningkat. Pada jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan produsen untuk memahami kebutuhan konsumen. Dengan demikian produsen dapat meningkatkan pengetahuan konsumen dimana produsen mengoptimalkan kepercayaan konsumen berdasarkan pengetahuan konsumen tentang profil, produk dan layanan dari produsen.

Kepercayaan juga menjadi faktor dominan seseorang dalam penggunaan obat tradisional. Seseorang memiliki kepercayaan tentang keberhasilan suatu metode kesehatan itu berhubungan dengan kecenderungan keluarga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tiga karakteristik yang membuat seseorang memiliki kepercayaan untuk menggunakan obat tradisional diantaranya:

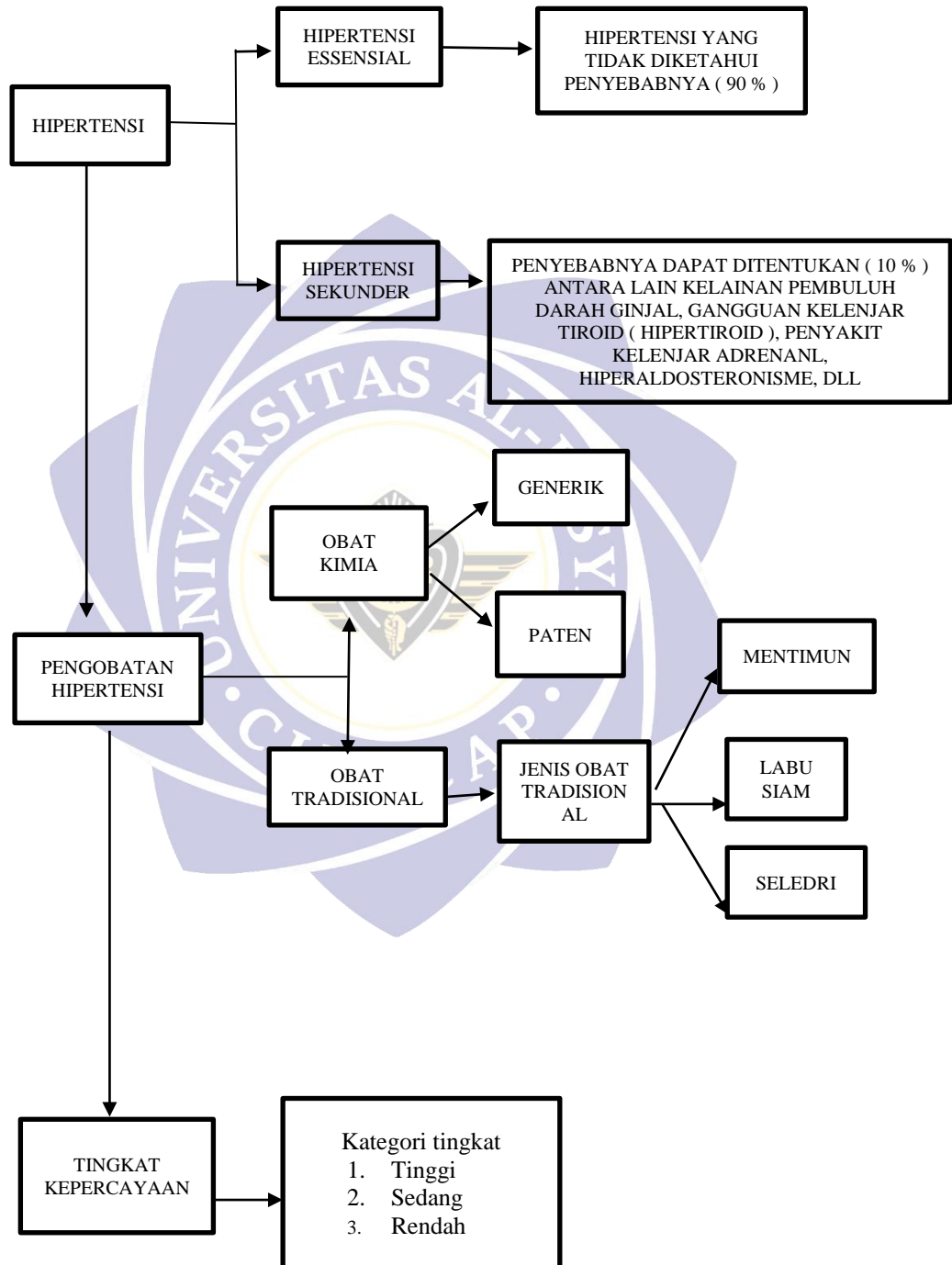
- a. Kepercayaan bahwa hidup merupakan keseimbangan dari beberapa aspek dalam tubuh seperti kesatuan dari badan, emosi, pikiran dan roh atau jiwa
- b. Pengobatan tradisional menggunakan pendekatan yang menyeluruh pada diagnosa dan tindakan, tidak hanya meninjau dari sebagian tubuh
- c. Pengobatan tradisional berdasarkan kebutuhan individu dimana individu satu dengan lainnya memiliki tindakan yang berbeda meskipun dengan penyakit yang sama (Istiyani, Destyana, & Purnomo, 2022).

Tingkatan kepercayaan seseorang dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkatan tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan individu memiliki tingkatan yang beranekan ragam sehingga perlu dipaparkan sejauh mana individu mempercayai kepercayaan dalam obat herbal (Lestari, 2020).



### C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah hubungan antara teori - teori yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (S. Notoatmodjo, 2014).



Bagan 2. 1 : Kerangka Teori